

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pelajaran. Pendidikan sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman, kurikulum baru serta kemajuan sains dan teknologi.

Pembahasan mengenai belajar dihubungkan langsung dengan kegiatan siswa ketika mengalami proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan mengajar dikaitkan dengan kegiatan guru khususnya ketika berada di tengah-tengah proses belajar mengajar.

Diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru adalah bagaimana seorang guru itu dapat menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa di saat proses pembelajaran berlangsung. Apalagi sejak digulirkannya Kurikulum 2004 dengan KBK, mau tidak mau guru harus mampu merancang pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian (Sudjana, 1987). Setiap praktek

pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, apakah berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial maupun kemampuan bekerja. Untuk menyampaikan bahan pelajaran ataupun mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan metode penyampaian serta alat-alat bantu tertentu. Untuk menilai hasil dan proses pendidikan, juga diperlukan cara-cara dan alat-alat penilaian tertentu.

Pada umumnya guru melaksanakan proses pembelajaran hanya untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa. Demikian juga di SMA Angkasa guru mata pelajaran geografi kelas 2 dalam proses pembelajarannya masih banyak menggunakan metode ekspositori atau ceramah. Metode ceramah menuntut guru berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat serta mengungkapkan pendapat apabila diberi kesempatan oleh guru. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang, sebab guru hanya memberi kesempatan terbatas untuk berfikir dan mengkonstruksikan pengetahuan dalam dirinya. Kondisi pembelajaran yang demikian mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, ditambah lagi dengan mayoritas siswa yang tidak memiliki buku paket, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang kurang optimal. Kondisi hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Angkasa Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

			Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65	
No	Kelas	Jumlah siswa	< 65	≥ 65
1	IPA A	35 orang	27 orang (77%)	8 orang (23%)
2	IPA B	35 orang	24 orang (67%)	11 orang (31%)

Sumber : rekap nilai mata pelajaran geografi SMA Angkasa tahun 2006

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran geografi di SMA Angkasa adalah 65, berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa pada kelas XI IPA A dengan murid 35 orang, hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 8 orang atau sekitar 23%, sedangkan pada kelas XI IPA B dengan murid yang berjumlah 35 orang juga, siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 11 orang atau sekitar 31%. Ini jelas kondisi yang sangat mengkhawatirkan apabila setiap pelajaran geografi khususnya pada sub materi pokok Pengelolaan Sumber Daya Alam Berdasarkan Prinsip Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan mendapatkan hal yang sama.

Selama ini proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan mengajar daripada belajar. Disamping proses belajar mengajar yang lebih menekankan pada mengajar daripada belajar, selama ini yang dijadikan sumber belajar adalah buku (Budimansyah,2003), padahal kehidupan masyarakat dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya (sudjana,2003). Selain fokus pada siswa pola fikir siswa perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan perilaku

keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam, melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Model ini Sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjective. Penerapan Model pembelajaran ini dapat mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar masyarakat, sehingga proses pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered*). {Boediono, 2001}

Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) informasi yang diperolehnya.

“Pengumpulan data dan review hasil kerja siswa dalam pembelajaran berbasis portofolio menyangkut aspek belajar secara menyeluruh (kognitif, afektif, psikomotor). Oleh karena itu model pembelajaran ini merupakan alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta memantau kemajuan belajar siswa” (Riyandani,2003:80). Dengan menggunakan model pembelajaran

berbasis Portofolio dalam pokok bahasan Sumber Daya Alam, diharapkan guru dan siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis Portofolio, dalam mata pelajaran geografi di SMA Angkasa kelas XI semester 2 pada sub materi pokok Pengelolaan Sumber Daya Alam Berdasarkan Prinsip Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah :

1. Apakah ada perbedaan perolehan nilai antara hasil pre test dan post test pada kelompok eksperimen ?
2. Apakah ada perbedaan perolehan nilai antara hasil pre test dan post test pada kelompok?
3. Apakah ada perbedaan perolehan nilai pada kelompok kontrol dan kelas eksperimen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Diperoleh gambaran tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran berbasis Portofolio terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa,

1. Dapat meningkatkan keberanian siswa bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, maka pembelajaran bagi siswa,
2. Meningkatkan kerja sama siswa. Sehingga motivasi siswa berprestasi meningkat.
3. Adanya ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Siswa lebih aktif serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran
5. Adanya pengalaman belajar yang baru
6. Adanya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti,

1. Dapat meningkatkan keterampilan pengembangan pendekatan metode atau model dalam proses pembelajaran
2. Dapat melaksanakan peranannya sebagai peneliti
3. Secara langsung dapat menambah dan memperoleh wawasan ilmu pengetahuan
4. Dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI.

3. Bagi guru,

1. Dapat meningkatkan pemahaman tentang penelitian dan menumbuhkan minat untuk melakukan penelitian.

2. Dapat memberikan informasi bagi guru mengenai metode mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Sekolah

Melaksanakan inovasi pendidikan, sebagai lembaga untuk meningkatkan hasil belajar.

1.5 Definisi Operasional

1. Portofolio dapat diartikan sebagai suatu (a) wujud benda fisik, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa disimpan dalam satu bundel, (b) proses sosial pedagogis adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran siswa, baik yang berujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif), (c) suatu *adjective*, portofolio seringkali disandingkan dengan konsep lain, baik dengan penilaian ataupun dengan model pembelajaran. (Budimansayah,2002:1)

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis Portofolio siswa dibagi 4 kelompok

1. Mengidentifikasi masalah
2. Memilih suatu masalah
3. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji
4. Membuat portofolio kelas
5. Menyajikan portofolio (show case)
6. Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Model Pembelajaran Portofolio dalam penelitian ini diaplikasikan pada mata pelajaran geografi pada pokok bahasan Sumber Daya Alam, kelas XI IPA A semester 2 di SMA Angkasa Bandung.

2. Metode Ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di kelas. Dalam pelaksanaan ceramah peran murid adalah mendengarkan serta mencatat pokok-pokok materi penting yang dikemukakan oleh guru (Winarno Surakhmad,1986:77).
3. Hasil belajar merupakan proses perubahan pengetahuan serta perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan. Hasil belajar diketahui dengan cara memberikan test pengetahuan terhadap individu yang belajar. Hasil belajar pada aspek kognitif dapat diketahui melalui tes hasil belajar dengan cara menghitung gain, yaitu selisih skor yang diperoleh siswa dari tes akhir (post test) dan test awal (pre test).
4. Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena Geosfer dengan sudut pandang kelingungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang Tahun 1998).

1.6 Hipotesis

Menurut Pabundu Tika (2005:40), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ho : Tidak ada perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen.
Hi : Ada perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen.
2. Ho : Tidak ada perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol
Hi : Ada perbedaan perolehan nilai antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol
3. Ho : Tidak ada perbedaan perolehan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
Hi : Ada perbedaan perolehan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol